

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pentasarufan dana hasil program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewajiban. Manajemen dana hasil penarikan Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo adalah langkah awal dalam pelaksanaan program. Dana yang berhasil dikumpulkan dan dikelola oleh petugas dan akan menjadi sumber daya utama yang digunakan untuk melaksanakan program-program sosial dan kemanusiaan. Proses penghimpunan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dilakukan oleh petugas GSR dan dibantu warga sekitar diambil selama satu bulan sekali di rumah warga yang dikasih sak sampah. Selanjutnya proses memisahkan barang rongsokan dari barang kertas, botol dan kardus oleh petugas GSR lalu dijual ke pengepul. Setelah mendapatkan hasil dana GSR proses keuangan dilakukan oleh petugas GSR dan selanjutnya proses pentasarufan. Pentasarufan dari dana GSR terdapat tiga diantaranya pentasarufan dalam bentuk modal usaha batako, bantuan biaya kepada warga yang sedang tertimpa musibah dan bantuan modal usaha tani.

2. Peran program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan *dhuafa* langkah yang diambil adalah dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan kepada mereka yang kekurangan. Menurut indikator kesejahteraan Islam maupun BPS RI bahwa peningkatan kesejahteraan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggungjawab umat manusia secara kolektif. Oleh karena itu, program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di Nu Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo melalui beberapa pentasarufan yang sudah berjalan yang sudah meliputi kebutuhan mulai dari pendidikan, kesehatan dan ekonomi bagi penerima bantuan diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan khususnya penerima bantuan atau *dhuafa*. Sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip sosial yang adil, besar harapan bahwa program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri berperan dalam meningkatkan kesejahteraan *dhuafa* untuk menuju Indonesia maju dan mampu menjadi lokomotif pemerataan pembangunan untuk lembaga filantropi di Indonesia.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo untuk terus meningkatkan manajemen dana hasil penarikan GSR dan mengoptimalkan pentasarufannya, selain dari pada itu monitoring dan evaluasi juga harus diperhatikan dengan tidak hanya indikator kinerja yang sederhana. Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU juga harus mencoba mengukur dampak sosial jangka panjang dari pentasarufannya. Ini mungkin melibatkan evaluasi dampak ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan yang lebih luas. Penting untuk melibatkan pihak terkait, termasuk penerima manfaat, dalam proses evaluasi dan pemantauan. Mereka dapat memberikan pandangan dan masukan yang berharga tentang dampak program. Evaluasi dan pemantauan program yang baik adalah bagian penting dari manajemen program yang efektif. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan pemantauan yang berkelanjutan, program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU dapat meningkatkan dampak positif dari program-programnya dalam membantu mereka yang membutuhkan dan mampu bertahan serta lebih baik untuk jangka panjang.

2. Diharapkan kolaborasi antara pemerintah dengan lembaga filantropi seperti NU Care-LAZISNU khususnya wilayah Anak Ranting Tawangrejo harus terjalin dengan konkrit karena pegetasan kemiskinan yang komprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, dengan pertimbangan bahwa kolaborasi antara kedua lembaga memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak dan kerangka kerja yang baik, kolaborasi ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mereka yang membutuhkan.
3. Diharapkan Kegiatan manajemen ZIS hendaknya dioptimalkan lagi, terutama terkait dana hasil dari program Gerakan Sedekah Rosok (GSR). NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo dengan mengisntruuksikan seluruh anggota bisa menerapkan sistem “jemput bola” untuk menarik masyarakat agar mau mengeluarkan ZISnya. Dengan begitu dana ZIS yang diperoleh semakin besar sehingga semua program dapat dijalankan lebih maksimal lagi dan masyarakat merasakan manfaat yang lebih besar pula.